

Mewujudkan masa depan bersih: Menggali konsep dan manfaat ekonomi hijau

A. Muqit Taufik

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: amuqittaufik@gmail.com

Kata Kunci:

Ekonomi hijau, masa depan bersih, pembangunan berkelanjutan, konsep green economy, kesejahteraan

Keywords:

Green economy, clean future, sustainable development, green economy concept, well-being

ABSTRAK

Ekonomi hijau merupakan pendekatan pembangunan yang menekankan keselarasan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. Konsep ini berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya ancaman perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang menuntut model pembangunan yang lebih berkelanjutan. Artikel ini menjelaskan definisi ekonomi hijau, prinsip-prinsip utamanya seperti rendah karbon, efisiensi sumber daya, dan inklusivitas sosial, serta manfaat yang ditawarkan bagi pembangunan jangka panjang. Selain itu, artikel ini juga memaparkan beberapa contoh penerapan ekonomi hijau di berbagai sektor sebagai ilustrasi upaya mewujudkan masa depan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Abstrak ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi artikel sehingga dapat membantu pembaca memahami fokus dan arah pembahasan.

ABSTRACT

A green economy is a development approach that emphasizes the harmony between economic growth, environmental conservation, and social justice. This concept developed in response to the increasing threat of climate change and environmental degradation, which demands a more sustainable development model. This article explains the definition of a green economy, its key principles, such as low-carbon, resource efficiency, and social inclusiveness, and the benefits it offers for long-term development. Furthermore, the article presents several examples of green economy implementation in various sectors to illustrate efforts to realize a cleaner, healthier, and more sustainable future. This abstract provides a comprehensive overview of the article's contents, helping readers understand the focus and direction of the discussion.

Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia global sekarang adalah perubahan iklim seperti polusi dan penurunan kualitas lingkungan. Dalam beberapa dekade terakhir suhu permukaan bumi mengalami sebuah peningkatan sekitar 0,6 derajat celcius. Fenomena ini menjadi sinyal bahwa bumi yang kita tempati membutuhkan perubahan arah pembangunan ekonomi yang tidak hanya mengejar pertumbuhan tetapi juga memperhatikan keseimbangan ekosistem (Siagian, 2023).

Salah satu pendekatan yang muncul sebagai solusi adalah ekonomi hijau, sebuah model pembangunan yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi, kelestarian



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Penerapan ekonomi hijau berdampak pada terjaganya lingkungan agar tetap stabil dan mencegah terjadinya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi beban lingkungan yang akan ditanggungkan pada generasi berikutnya. Artikel ini hadir untuk membahas konsep dasar ekonomi hijau dan manfaatnya untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Pembahasan

Konsep Ekonomi Hijau

Istilah ekonomi hijau pertama kali diperkenalkan melalui laporan Pemerintah Inggris berjudul *For a Green Economy* pada tahun 1989, yang disusun oleh para ekonom lingkungan. Namun hingga kini, belum ada satu definisi tunggal yang disepakati secara global mengenai konsep ini. Beragam pemikir dan lembaga memberikan interpretasi masing-masing, sehingga lahir berbagai pemahaman tentang ekonomi hijau dengan penekanan yang berbeda, mulai dari aspek keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya secara efisien hingga pembangunan yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. (Sahabat Pengadaian, 2025)

UN Environment Programme (UNEP) menggambarkan ekonomi hijau sebagai model pembangunan yang menekankan penggunaan energi rendah karbon, pemanfaatan sumber daya secara optimal, dan keterlibatan sosial yang merata. Pendekatan ini tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa pembangunan dilakukan dengan cara yang tidak merusak lingkungan serta memberikan manfaat yang setara bagi semua kelompok masyarakat. (Retnosuryandari, 2024)

Secara keseluruhan, konsep ekonomi hijau merujuk pada model pembangunan yang berupaya menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan. Pendekatan ini menekankan penggunaan sumber daya secara bijak agar tidak menimbulkan kerusakan ekologis. Selain itu, ekonomi hijau juga memasukkan unsur keadilan sosial sebagai bagian penting dalam proses pembangunan. Dengan demikian, konsep ini menjadi dasar bagi upaya menciptakan pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Prinsip-Prinsip Utama Ekonomi Hijau

1. Prinsip Kesejahteraan

Ekonomi hijau turut membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menciptakan sekaligus menikmati kesejahteraan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan kualitas hidup secara menyeluruh.

- a) Ekonomi hijau berfokus pada kehidupan masyarakat. Orientasinya adalah menciptakan kesejahteraan yang bisa dinikmati bersama.
- b) Fokus utama ekonomi hijau adalah menciptakan pertumbuhan kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kekayaan yang dimaksud tidak

terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup modal manusia, modal sosial, modal fisik, dan modal alam. Dengan cakupan yang lebih luas ini, pembangunan diharapkan mampu menghasilkan manfaat jangka panjang bagi kehidupan.

- c) Investasi dan akses menjadi prioritas untuk menciptakan sistem alam yang berkelanjutan, infrastruktur, pengetahuan, dan pendidikan yang dibutuhkan semua orang untuk mencapai kesejahteraan.

2. Prinsip Keadilan

Ekonomi hijau berupaya mencegah terjadinya ketimpangan baik di dalam satu generasi maupun antar generasi, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan secara adil oleh semua pihak, termasuk generasi yang akan datang.

- a) Ekonomi hijau bersifat inklusif dan non-diskriminatif. Prinsip ini membagi secara adil pengambilan keputusan, manfaat, dan biaya. menghindari secara tegas praktik penguasaan elit dan terutama mendukung pemberdayaan perempuan .
- b) perspektif jangka panjang terhadap ekonomi menjadi salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan. Dengan hal itu diharapkan dapat menciptakan kekayaan dan ketahanan yang melayani kepentingan warga negara masa depan , sementara juga bertindak segera untuk mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan multidimensi saat ini.
- c) Hal ini didasarkan pada rasa solidaritas dan keadilan sosial , memperkuat kepercayaan dan ikatan sosial, dan mendukung hak asasi manusia, hak-hak pekerja, masyarakat adat dan minoritas, serta hak atas pembangunan berkelanjutan.

3. Prinsip Batas Planet

Ekonomi hijau berfokus pada upaya melindungi lingkungan, memulihkan ekosistem yang rusak, serta mengalokasikan investasi untuk menjaga keberlanjutan alam di masa depan. Dengan prinsip ini, ekonomi hijau berperan penting dalam memastikan bahwa pembangunan tetap berlangsung tanpa mengorbankan kesehatan lingkungan.

- a) Ekonomi hijau yang inklusif mengakui dan menjaga beragam nilai yang dimiliki alam, mulai dari nilai fungsionalnya dalam menyediakan barang dan jasa yang menopang perekonomian, hingga nilai budaya yang melekat pada alam sebagai penopang kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, ekonomi hijau juga memelihara nilai-nilai ekologis yang menjadi dasar keberlangsungan seluruh kehidupan. Dengan demikian, pendekatan ini menempatkan alam sebagai elemen penting yang harus dihargai dan dilindungi dalam setiap proses pembangunan.
- b) Berinvestasi dalam melindungi, menumbuhkan, dan memulihkan keanekaragaman hayati, tanah, air, udara, serta berbagai sistem alam

merupakan langkah penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Upaya ini tidak hanya memastikan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga mendukung ketahanan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Melalui investasi tersebut, sumber daya alam dapat dikelola secara lebih bijak sehingga tetap tersedia bagi generasi mendatang. Dengan demikian, perlindungan dan pemulihan lingkungan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

4. Prinsip Efisiensi dan Kecukupan

Ekonomi hijau dirancang untuk mendorong pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, sehingga aktivitas ekonomi dapat berlangsung tanpa menghabiskan sumber daya secara berlebihan atau menimbulkan kerusakan lingkungan.

- a) Ekonomi hijau yang inklusif dicirikan oleh penggunaan karbon yang rendah, pemanfaatan sumber daya yang hemat, keragaman sistem ekonomi, serta penerapan prinsip sirkular. Model ekonomi ini mengadopsi pendekatan-pendekatan pembangunan baru yang mampu menjawab tantangan global dalam menciptakan kesejahteraan tanpa melampaui batas kemampuan planet.
- b) Prinsip ini menekankan bahwa harus ada perubahan global yang signifikan untuk membatasi konsumsi sumber daya alam ke tingkat berkelanjutan jika kita ingin masih tetap berada dalam batas-batas planet.
- c) menyelaraskan harga, subsidi, dan insentif dengan biaya sebenarnya bagi masyarakat, melalui mekanisme di mana 'pencemar membayar' dan/atau di mana manfaat diberikan kepada mereka yang memberikan hasil hijau yang inklusif.

5. Prinsip Tata Kelola Yang Baik

Ekonomi hijau dijalankan melalui dukungan lembaga-lembaga yang terintegrasi, memiliki tanggung jawab yang jelas, serta mampu beradaptasi dan bertahan menghadapi berbagai tantangan. Lembaga-lembaga inilah yang memastikan setiap upaya pembangunan hijau berjalan secara efektif, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Ekonomi hijau yang inklusif didasarkan pada bukti norma dan kelembagaannya bersifat interdisipliner, menerapkan ilmu pengetahuan dan ekonomi yang baik bersama dengan pengetahuan lokal untuk strategi adaptif.

- a) Hal ini didukung oleh lembaga-lembaga yang terintegrasi, kolaboratif dan koheren secara horizontal lintas sektor dan vertikal lintas tingkat pemerintahan dan memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalankan perannya masing-masing secara efektif, efisien dan akuntabel.
- b) Hal ini didukung oleh lembaga-lembaga yang terintegrasi, kolaboratif dan koheren secara horizontal lintas sektor dan vertikal lintas tingkat

pemerintahan dan memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalankan perannya masing-masing secara efektif, efisien dan akuntabel.(GEC, 2020)

Manfaat-Manfaat Ekonomi Hijau

Selain menjaga kelestarian alam, manfaat ekonomi hijau juga terlihat di di berbagai aspek kehidupan.

1) Lingkungan Lebih Terjaga

Ekonomi hijau memastikan ekosistem tetap stabil dan sumber daya alam tidak dipakai secara berlebihan. Generasi berikutnya pun mendapatkan beban lingkungan yang berkurang.

2) Ketahanan Pangan Meningkat

Lingkungan yang lebih sehat membuat tanah tetap subur, sehingga petani dapat menanam dan memanen dengan lebih aman. Kondisi ini meningkatkan produksi pangan dan berdampak langsung pada membaiknya kesejahteraan petani. Situasi tersebut menunjukkan bagaimana pengelolaan lingkungan yang baik dapat mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat desa. Dengan demikian, hal ini menjadi salah satu contoh nyata penerapan ekonomi hijau di tingkat pedesaan.

3) Pengurangan Limbah Dan Emisi

Penggunaan energi terbarukan mampu menurunkan emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas industri dan transportasi. Dampaknya, kualitas udara menjadi lebih bersih sehingga risiko penyakit yang disebabkan oleh polusi dapat berkurang. Konsep ini dapat diterapkan di berbagai sektor industri, mulai dari manufaktur hingga transportasi. Selain itu, penerapannya semakin efektif apabila didukung oleh kebijakan pemerintah yang bertujuan mengurangi volume limbah nasional.

4) Lapangan pekerjaan terbaru menambah

Sektor hijau membutuhkan banyak tenaga manusia, mulai dari bidang energi bersih, pengelolaan sampah, hingga kegiatan restorasi lingkungan. Berbagai aktivitas dalam sektor ini memerlukan keterampilan yang beragam, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang. Keterlibatan banyak pekerja dalam proses pembangunan hijau membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan demikian, sektor hijau berpotensi besar membantu menciptakan lapangan kerja sekaligus menekan angka pengangguran.

5) Peningkatan produk dalam negeri

Industri yang menerapkan proses hijau dapat mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam produksi. Proses kreatif tersebut membantu usaha lokal menghasilkan produk berkualitas tinggi tanpa memberikan dampak negatif pada lingkungan. Selain itu, produk ramah lingkungan cenderung lebih kompetitif di pasar global karena memenuhi standar keberlanjutan yang semakin banyak diminati. Akibatnya, penyebaran produk semacam ini dapat meningkatkan reputasi positif bagi industri dalam negeri di kancah internasional. (Tim Indonesia Asri, 2025)

Contoh Implementasi

Beberapa contoh penerapan ekonomi hijau yang saat ini banyak dilakukan antara lain penggunaan tenaga surya sebagai sumber energi terbarukan, pemanfaatan transportasi listrik yang lebih ramah lingkungan, serta penerapan standar produksi yang berorientasi pada pengurangan emisi di berbagai sektor industri. Selain itu, pengembangan kota hijau juga menjadi bagian penting, yang ditandai dengan penyediaan ruang terbuka hijau dan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih sehat dan berkelanjutan. (Admin Cerah, 2024)

Kesimpulan

Ekonomi hijau merupakan pendekatan pembangunan yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial secara seimbang. Melalui prinsip rendah karbon, efisiensi sumber daya, serta inklusivitas, konsep ini hadir sebagai solusi atas berbagai tantangan global seperti perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Beragam contoh penerapannya, mulai dari energi terbarukan hingga pengembangan kota hijau, menunjukkan bahwa ekonomi hijau bukan hanya gagasan teoritis, tetapi langkah nyata menuju masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, setiap negara maupun masyarakat dapat berkontribusi dalam menciptakan pembangunan yang lebih adil, sehat, dan berorientasi jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Admin Cerah. (2024, May 31). *Potensi dan Contoh Penerapan Green Economy di Indonesia*. <https://www.cerah.or.id/>.
- GEC. (2020, June 7). *5 Prinsip Ekonomi Hijau*. <https://www.greeneconomycoalition.org/>.
- Mustafa Lutfi. (2024). *Rekonseptualisasi desain hukum kelembagaan negara dalam mewujudkan transformasi investasi hijau berbasis net zero emission di Indonesia*

- perspektif green constitution*. (Sertifikat HAKI). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/22430/>
- Restiasanti, I., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan penerimaan pajak sebagai variabel moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 285–302. <http://repository.uin-malang.ac.id/11972/>
- Retnosuryandari. (2024, February 23). *New Economic for Sustainable Development: Konsep Ekonomi Terbaru untuk Pembangunan Berkelanjutan*. <https://Pslh.Ugm.Ac.Id/>.
- Sahabat Pengadaian. (2025, February 16). *Ekonomi Hijau: Pengertian, Prinsip, Konsep, & Manfaatnya*. <https://Sahabat.Pegadaian.Co.Id/>.
- Siagian, H. F. (2023, September 26). *Pemanasan Global, Penyebab, Dampak, dan Cara Menyikapi serta Menanggulangnya*. <https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/>.
- Tim Indonesia Asri. (2025, November 19). *Ekonomi Hijau: Prinsip & Penerapannya untuk Masa Depan*. <https://Indonesiaasri.Com/>.
- Ubaidillah, M. A., Yuliana, I., & Supriyanto, A. S. (2024). Pengaruh instrumen keuangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3). <http://repository.uin-malang.ac.id/18592/>